

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Di Posyandu Minomartani terletak di Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, tepatnya di jalan Tengiri RW 03 Sukopalupi RW 02 Kakap RW 4 Jln. Grameh rw 01, jalan Kenanga rw 01, dan Perum Minomartani. Tiap wilayah terdiri dari kurang lebih 10 anak yang berusia 6-24 bulan. Responden dalam penelitian ini menggunakan *sampling Aksidental* pada semua Posyandu dengan sejumlah 50 anak.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 50 responden yang memiliki bayi/balita usia 6-24 bulan pada penelitian, di peroleh data yang tersusun dalam tabel berikut ini

Tabel 4.1.

Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu di Posyandu Minomartani Sleman Tahun 2011

Umur	Jumlah (n)	Presentase %
20-35	43	86.0
36-50	7	14.0
Jumlah	50	100

Dari hasil tabel 4.1. dapat diketahui bahwa mayoritas responden berumur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 43 orang (86%).

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Posyandu Minomartani Sleman Tahun 2011

Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase %
SD	1	2
SLTP	11	22
SLTA	28	56
Akademi	8	16
Sarjana	2	4
Jumlah	50	100

Dari hasil tabel 4.2. dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SLTA sebanyak 28 orang (56%)

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Posyandu Minomartani Sleman Tahun 2011

Pekerjaan	Jumlah (n)	Presentase %
IRT	19	38
Karyawan	9	18
Wiraswasta	6	12
Swasta	14	28
PNS	2	4
Jumlah	50	100

Dari hasil tabel 4.2. dapat diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai ibu rumah tangga 19 orang (38%) .

Tabel 4.4.

Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi/Balita Usia 6-24 bulan di Posyandu Minomartani Sleman Tahun 2011

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Presentase %
Laki-laki	21	42
Perempuan	29	58
Jumlah	50	100

Dari hasil tabel 4.4. dapat diketahui bahwa mayoritas bayi/balita usia 6-24 bulan adalah berjenis kelamin perempuan 29 anak (58%).

3. Hasil Analisis Data

a. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentasi dari variabel indeviden (Pemberian MP-ASI) dan variabel dependen (berat badan bayi/balita). Data ditampilkan dalam bentuk tabel dan teks. Hasil analisis penelitian lebih rinci dapat di uraikan sebagai berikut :

Tabel 4.5

Distribusi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)
di Posyandu Minomartani Sleman Tahun 2011

Indikator	Jumlan (n)	Frekuensi (%)
Tepat	39	78
Tidak tepat	11	22
Jumlah	50	100

Dari hasil tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden 39 (78%) tepat dalam pemberian makanan pendamping ASI.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Kenaikan Berat Badan Bayi/Balita di Posyandu
Minomartani Sleman Tahun 2011

Indikator	Jumlan (n)	Frekuensi (%)
Naik	36	72
Tidak Naik	14	28
Jumlah	50	100

Dari hasil tabel 4.6. dapat diketahui bahwa mayoritas responden 36 (72%) berat badannya meningkat setelah diberi makanan pendamping ASI (MP-ASI).

b. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan ketepatan pemberian MP-ASI dengan kenaikan berat badan bayi

Tabel 4.7
Hubungan Antara Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan Kenaikan Berat Badan Pada bayi/balita Usia 6-24 Bulan di Posyandu Minomartani

Pemberian Makanan Tambahan	Kenaikan Berat Badan				Total		X ² Hitung	p-value	Cont. Coeff.
	Tidak Naik		Naik						
	f	%	F	%	f	%	8.884	0,003	0,388
Tepat	7	14.0	32	64.0	39	78.0			
Tidak Tepat	7	14.0	4	8.0	11	22.0			
Jumlah	6	12	44	88	50	100			

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden yang tepat dalam pemberian makanan pendamping ASI 32 orang (64%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square* pada pemberian makanan pendamping ASI, didapatkan *p value* = 0,003 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara ketepatan dalam pemberian MP-ASI dengan kenaikan berat badan di Posyandu Minomartani Sleman. Dengan nilai kontingensi sebesar 0,388 menunjukkan kekuatan

hubungan antara ketepatan pemberian MP-ASI dengan kenaikan berat badan pada bayi/balita usia 6-24 bulan di Posyandu Minomartani adalah sedang.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk tabel dan perhitungan, dengan jumlah responden sebanyak 50 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kenaikan berat badan pada usia 6-24 bulan di Posyandu Minomartani Sleman Yogyakarta tahun 2011. berikut akan dibahas mengenai variabel-variabel penelitian dan hubungan antar variabel yang diteliti.

Ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan kenaikan berat badan pada usia 6-24 bulan di Posyandu Minomartani Sleman Yogyakarta diketahui bahwa berdasarkan tabel 4.5 diperoleh data bahwa mayoritas responden 39 (78%) tepat dalam pemberian makanan pendamping ASI dan berdasarkan tabel 4.6 diperoleh data bahwa mayoritas 36(72%) berat badan bayi/balita meningkat .

Hal ini sesuai dengan penelitian Maryati (2008), dengan judul “Kenaikan Berat Badan Balita dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Puskesmas Jetis II Bantul Tahun 2008, bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dan ketepatan waktu pemberian makanan bayi pada ibu-ibu di Desa Kampong Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul tahun 2005.

Sebelum memberikan makanan pendamping ASI pada anak, hendaknya memperhatikan usia anak apakah sudah siap untuk diberi makanan pendamping

ASI atau tidak. Menurut Depkes RI (2007), usia pemberian makanan pendamping ASI yang tepat saat pertama kali diberikan ketika anak berusia lebih dari 6 bulan, dengan tujuan agar anak tidak mengalami infeksi atau gangguan pencernaan akibat virus atau bakteri. Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai $p = 0,005$ ($p > 0,05$) sehingga ada hubungan ketepatan pemberian makanan pendamping ASI dengan kenaikan berat badan Pada bayi/balita Usia 6-24 Bulan di Posyandu Minomartani.

Menurut Arikunto (2002), kenaikan berat badan dipengaruhi oleh keturunan, umur, nutrisi, riwayat kelahiran Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah berusia 6 bulan sampai berusia 24 bulan. Sebelum bayi berusia 24 bulan sebaiknya ASI masih tetap diberikan

Menurut Soediutama, (1999) kenaikan berat badan dipengaruhi oleh pemberian makanan tambahan ASI (MP-ASI). Perubahan tubuh anak sehat digambarkan oleh kurve yang meningkat, dijadikan pembanding untuk menilai anak tumbuh dengan baik atau tidak. Anak mengalami kenaikan berat badan pada tahun pertama tidak seperti bulan-bulan pertama. Pertumbuhan fisik tidak selamanya konstan, tergantung pada asupan makanan yang dipengaruhi oleh nafsu makan yang baik pada masa bayi dan prasekolah.

Berdasarkan hasil uji statistik tentang hubungan ketepatan pemberian makanan tambahan ASI (MP-ASI) dengan kenaikan berat badan terlihat hubungan yang bermakna. Dan dapat disimpulkan bahwa ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) oleh ibu berpengaruh secara nyata dalam

meningkatkan perkembangan bayi/balita. Makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi/balita sangat dipengaruhi oleh bagaimana pengetahuan serta ketepatan ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Selain itu perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh umur bayi pertama kali diberi makanan pendamping ASI (MP-ASI) oleh ibu. Menurut Suharjo (1994) bayi yang diberi makanan pendamping ASI (MP-ASI) sejak usia 6 bulan perkembangannya lebih tinggi dibanding dengan perkembangannya bayi yang tidak diberi makanan pendamping ASI (MP-ASI) sebelum usia 6 bulan. Hal ini disebabkan karena anak yang diberi makanan pendamping ASI (MP-ASI) sebelum 6 bulan lebih lama mengonsumsi makanan yang beraneka ragam, sehingga bayi tidak tertarik lagi dengan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Apabila ketepatan dalam pemberian ASI dapat diperbaiki maka akan dapat meningkatkan perkembangan bayi/balita .

Pendidikan akan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan tabel 4.2 sebagian besar responden berpendidikan SLTA/ sederajat dan dibuktikan dengan pengetahuannya yang tentang ketepatan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang cukup. Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Berdasarkan tabel 4.3 pengetahuan responden cukup baik dapat dipengaruhi oleh banyaknya waktu akses informasi pada mereka, mengingat mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (IRT) yang tidak terlalu sibuk dengan pekerjaan rumahnya, jadi banyak

waktu untuk mendapatkan informasi tentang pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang lebih dan mempunyai waktu luang untuk memberikan makanan kepada bayi/balitanya secara tepat waktu. Faktor yang lain yaitu usia responden semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Berdasarkan tabel 4.1 responden mayoritas berusia 20-35 tahun, usia yang termasuk dalam usia kematangan dalam berfikir berpengaruh dengan pengetahuan yang cukup serta tingkat kedewasaannya yang sudah matang menyebabkan tingkat pengetahuan yang cukup pula.

Dari hasil tabel 4.7 Terdapatnya 7 responden yang tidak tepat dalam pemberian MP-ASI tetapi tetap mengalami kenaikan berat badan disebabkan oleh Beberapa faktor yang mempengaruhi berat badan diantaranya gen/keturunan dipengaruhi kelenjar *tiroid* merupakan kelenjar yang menghasilkan hormone pertumbuhan. Jika kelenjar *tiroid* tidak berfungsi dengan baik, pertumbuhan juga akan ketinggalan. Ada dua tipe malfungsi *tiroid* yaitu *hipotiroid* dan *hipertiroid*. Hal ini terjadi karena kelenjar *tiroid* kurang aktif, kadang-kadang disebabkan tidak mencukupinya sekresi hormon yang menstimulasi tiroid sehingga terjadi pertumbuhan yang terhambat. Penyebab lain kelainan pertumbuhan dihubungkan dengan ketidak mampuan kromosom secara genetik yang dikenal dengan turner syndrome. Pola normal 2/3 dari kromosom adalah pasangan XX untuk perempuan dan XY untuk laki-laki.

Umur sangat penting untuk menentukan status gizi bayi. Semakin tua umur bayi maka semakin berbeda hasil pengukuran. ASI mengandung semua zat gizi

yang diperlukan bayi. ASI sebagai makanan tunggal bagi bayi, apabila asupan gizi kurang maka dapat mempengaruhi proses pertumbuhan bayi. Dan terdapat 4 responden yang tepat dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) tetapi tidak naik berat badannya karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti *Gen* atau Keturunan, Umur, Nutrisi, Riwayat kelahiran. Keadaan bayi sangat tergantung pada pertumbuhan janin di dalam *uterus* atau kandungan. Keadaan bayi saat lahir dapat menggambarkan keadaan pertumbuhannya dalam kandungan. Keadaan bayi saat lahir dapat menggambarkan keadaan pertumbuhannya dalam kandungan. Bayi yang lahir tidak normal misalnya berat badan lahir rendah, dapat mempengaruhi pertumbuhannya.